

KEGIATAN SOSIALISASI PENYUSUNAN BUTIR SOAL BERBASIS *HOTS* BAGI GURU-GURU SMP/SMK SWASTA NUSANTARA TANAH JAWA

Selviana Napitupulu¹, Jumaria Sirait², Belsasar Sihombing³, Susy Alestriani Sibnagariang⁴, David Berthony Manalu⁵, Sotarduga Sihombing⁶, Osco Parmonangan Sijabat^{7*}

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

^{4,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

^{7*}Program Studi PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail korespondensi: osco.sijabat@uhnp.ac.id

ABSTRAK

Penilaian hasil belajar siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Berdasarkan hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Penilaian yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu tim dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi penyusunan butir soal berbasis Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) bagi guru SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyusunan butir soal berbasis *HOTS* ini dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal berbasis *HOTS* sesuai dengan pedoman penulisan soal. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan ini terlaksana adalah guru-guru di SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa 89 % telah memahami secara konsep dan mampu dalam menyusun soal *HOTS* untuk semua mata pelajaran yang tersedia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi penyusunan butir soal berbasis *HOTS* berjalan dengan lancar dan efektif.

Kata Kunci: Sosialisasi, *HOTS*, Butir Soal

ABSTRACT

Assessment of student learning outcomes can help improve higher order thinking skills (HOTS), because higher order thinking encourages students to think broadly and deeply about subject matter. Based on the results of the international study, the Program for International Student Assessment (PISA), Indonesian students' achievements in reading literacy, mathematical literacy and scientific literacy are very low. In general, Indonesian students' abilities are very low in: (1) understanding complex information; (2) theory, analysis and problem solving; (3) use of tools, procedures and problem solving; and (4) conducting investigations. Based on the facts above, it is necessary to change the system in

learning and assessment. Assessments developed by teachers are expected to encourage increased high-level thinking abilities, increase creativity, and build students' independence to solve problems. Therefore, a team of lecturers from HKBP Nommensen Pematangsiantar University carried out community service activities through socialization on the preparation of questions based on Higher Order Thinking Skills for SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa. The implementation of this HOTS-based question item preparation socialization activity was carried out using lecture and simulation methods. This activity is carried out by providing training and assistance in preparing HOTS-based questions in accordance with the question writing guidelines. The results obtained after this activity was carried out were that 89% of the teachers at SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa had understood the concept and were able to prepare HOTS questions for all available subjects. Thus, it can be concluded that the socialization activity for preparing HOTS-based questions went smoothly and effectively.

Keywords: Socialization, HOTS, Question Items

PENDAHULUAN

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat. Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada penyusunan soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan

infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS. *The Australian Council for Educational Research (ACER)* menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksikan, memberikan argument (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargument (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihanghutan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda.

Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*higher order thinking skills*) menggambarkan salah satu bekal individu untuk menyiapkan pribadi menyambut dunia absolut dengan transformasi yang semakin pesat. HOTS memiliki tahapan yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Cahyaningtyas et al., 2020). Dengan demikian guru harus mampu mengubah mindset dari pola pembelajaran ala "bank" yaitu guru menjelaskan-siswa mendengarkan, menjadi proses pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan, bertanya, mencoba, mengeksplorasi, dan mengekspresikannya (Silberman, 2006). Proses penilaian yang dikonseptkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), akan mampu meningkatkan daya serap siswa (Asfiah, 2021). Permasalahan yang dialami oleh guru SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah belum terlatih untuk mengembangkan atau menyusun soal-soal guna mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal yang biasa mereka susun untuk keperluan ulangan formatif atau ulangan sumatif adalah soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah dan sedang. Mereka terbiasa dimanjakan oleh buku-buku paket yang sudah ada soal-soalnya dan ada juga yang copy paste dari internet tanpa adanya analisis soal. Maka tidak heran banyak ditemukan soal yang membutuhkan jawaban bersifat hafalan. Siswa digiring untuk tidak hanya mengingat, memahami, dan menerapkan yang masih dalam tingkatan LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) atau keterampilan berpikir tingkat rendah (A Nugroho, 2018).

Dengan demikian, peserta didik menjadi terbiasa belajar untuk menghafal materi pelajaran dari pada mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ketika ketua kelompok kerja guru (KKG) SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

mempersilahkan kepada semua guru untuk membuat produk penilaian, ditemukan permasalahan yang begitu menonjol, yaitu mereka secara umum tidak mampu untuk membuat soal yang dikategorikan HOTS. Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6). Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, maka tim dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi penyusunan butir soal berbasis Higher Order Thinking Skill bagi guru guru SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa.

MATERI DAN METODE

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa untuk Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Waktu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Hari Jumat dan Sabtu, Tanggal 15-16 September 2023 bertempat di Gedung Aula Yayasan Pendidikan SMP/SMK Swasta Nusantara Jln. Sisingamangaraja – Balimbingan Tanah Jawa. Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi penyusunan butir soal berbasis HOTS untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA dan Bahasa Inggris. Adapun tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa yaitu: Prof. Selviana Napitupulu, M.Hum., (Dosen Bahasa Inggris), Prof. Dr. Jumaria Sirait, M.Pd. (Dosen Bahasa Indonesia), Drs. Belsasar Sihombing, M.Pd. (Dosen IPA), Sotarduga Sihombing, S.Pd., M.M. (Dosen IPS), Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd., M.M. (Dosen Ekonomi), David Berthony Manalu, S.Pd., M.Pd. (Dosen Bahasa Inggris), dan Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M. Pd., (Dosen PGSD). Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan penggalan informasi mengenai latar belakang kesulitan guru dalam menyusun soal berbasis HOTS. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan berupa pemberian materi. Untuk mengukur pemahaman guru dalam menyusun soal berbasis HOTS, dilakukan evaluasi berupa pemberian soal objektif. Data dalam kegiatan ini adalah data kualitatif berupa kalimat pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan materi Kegiatan Sosialisasi Penyusunan Butir Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) Bagi Guru-Guru SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa dilaksanakan selama dua hari yang dimulai pukul 09.00 sampai 16.00 Wib. Kegiatan ini dibuka oleh bapak Naland Sinaga, S.T. selaku ketua yayasan Pendidikan TK/SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa, setelah acara dibuka, acara kemudian dilanjutkan dengan materi tentang soal higher order thinking sesuai dengan kebutuhan guru. Setelah materi selesai disampaikan, maka dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan. Beberapa peserta bertanya bagaimana cara menyusun soal berbasis HOTS yang baik sesuai dengan ketentuan penulisan soal. Dan bagaimana mendeteksi kata kerja operasional untuk membuktikan soal berbasis HOTS. Penetapan kata kerja operasional (KKO) untuk memformulasikan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Selama ini indikator yang ada di dalam administrasi yang dibuat oleh guru masih tergolong lemah. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan praktik penyusunan soal berbasis HOTS. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrument tes diantaranya (1) penentuan tujuan test; (2) penyusunan kisi-kisi test; (3) dan penulisan soal. Adapun panduan penulisan soal berbasis HOTS meliputi: (1) menentukan kompetensi dasar dan materi yang akan dimulai, (2) penyusunan kisi-kisi soal, (3) perumusan indikator soal, (4) penulisan soal sesuai dengan pedoman penulisan soal, serta (5) cara memberikan pilihan

jawaban dan juga penilaian (Manurung et al., 2021). Hal tersebut senada dengan pendapat (Asfiah, 2021) bahwa dalam pedoman penulisan butir soal HOTS, ada yang perlu dilakukan adalah menganalisis KD, kemudian membuat kisi-kisi butir soal, selanjutnya menentukan stimulus yang sesuai, kemudian membuat butir soal pada kartu soal disertai dengan kunci jawaban. Selanjutnya dari kompetensi dasar tersebut, maka dilakukan identifikasi materi yang akan diujikan dan dirumuskan indicator soalnya. Indicator dikembangkan selaras dengan spesifik anak didik, kemampuan, mata pelajaran dan satuan Pendidikan. Ada dua cara dalam perumusan indicator yaitu menggunakan stimulus dan tanpa stimulus (Achmad Hasim, 2020). Stimulus dapat berupa gambar, wacana, table, grafik, diagram dan kasus. Stimulus yang dipakai untuk membuat soal pada materi pendidikan agama Islam hendaknya menarik yang dapat memotivasi siswa membaca dan mendalami soal yang diberikan (Asfiah, 2021). Stimulus yang digunakan hendaknya edukatif, memberi wawasan, pesan moral dan inspirasi kepada peserta (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Adapun bentuk soal pilihan ganda hanya memakai satu kata kerja operasional, sedangkan bentuk soal uraian memakai satu maupun lebih kata kerja operasional. Peserta didik dihimbau untuk memilih jawaban soal yang berhubungan dengan stimulus/bacaan memanfaatkan persepsi pengetahuan yang dimiliki serta memakai pemikiran.

Adapun proses penyusunan soal yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: a) Peserta kegiatan dibagi menjadi enam kelompok. b) Setiap kelompok menganalisis dan menentukan KD yang hendak digunakan. c) Setiap kelompok menandai materi yang selaras dengan KD yang sudah ditetapkan. d) menyusun soal mendasar HOTS berlandaskan KD yang telah ditetapkan oleh pemateri. e) selama kegiatan berlangsung, maka pemateri melakukan observasi kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun soal sesuai dengan panduan penulisan soal berdasarkan langkah-langkah pembuatan soal yang telah dijelaskan oleh pemateri, Di tahapan ini, diskusi dan curah pendapat juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam proses penyusunan soal. Pada tahap ini banyak sekali permasalahan yang ditemukan diantaranya kesulitan dalam merangkai kalimat agar mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Setelah menyusun soal, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka per kelompok dan dikomentari oleh pemateri dan kelompok lainnya. Peserta yang tampil diminta untuk menjelaskan secara runtut prosedur penyusunan soal hingga memberikan alasan mengapa soal yang mereka buat termasuk kedalam HOTS. Soal yang termasuk Higher Order Thinking memiliki ciri-ciri: 1. transfer satu konsep ke konsep lainnya; 2. memproses dan menerapkan informasi; 3. mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda; 4. menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; 5. menelaah ide dan informasi secara kritis (Ari et al., 2019). Dalam tahapan ini tim memberikan penilaian, kritik dan saran terhadap butir soal yang dihasilkan peserta. Berdasarkan hal tersebut, peserta diminta untuk memperbaiki (merevisi) butir soal hingga menjadi butir soal HOTS yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Pada tahap evaluasi, review soal dilakukan untuk memberikan penilaian kelayakan hasil praktek peserta dalam menyusun soal HOTS. Hasil kerja guru dipaparkan kemudian didiskusikan dan dinilai kembali secara bersama-sama oleh peserta lainnya beserta pemateri. Hasil evaluasi dari peserta pelatihan menyimpulkan bahwa pelatihan membuat peserta lebih cepat memahami materi, pelatihan memberi peluang untuk lebih produktif dalam bekerja, pelatihan ini sangat berguna dalam memberi kesempatan untuk mengatur kemandirian belajar, menjadikan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas, memperbaiki metode mengajar, dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan (Maryani &

Martaningsih, 2020). Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum memahami cara mengembangkan butir soal berpikir tinggi dan juga membedakan dan memahami kata kerja operasional yang digunakan dalam taksonomi Bloom sesuai dengan tingkat kesukaran berpikir tingkat tinggi. Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat guru untuk membuat butir soal kategori HOTS sebagaimana dikemukakan oleh (Nuraeni et al., 2021) yaitu (1) Sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik; (2) tidak menguasai materi; (3) kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom; (4) waktu yang dibutuhkan di kelas tidak cukup. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan ini terlaksana adalah guru-guru di SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa 89 % telah memahami secara konsep dan mampu dalam menyusun soal HOTS untuk semua mata pelajaran yang tersedia. Adapun ringkasan materi kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut.

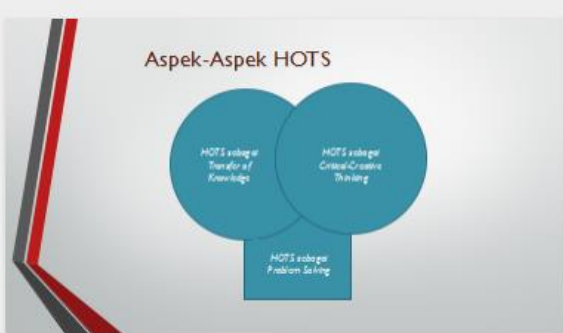
The image displays four slides from a workshop presentation. Slide 1 is the title slide, 'Penyusunan Butir Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill Mengapa, Apa, Bagaimana', featuring a logo and a list of speakers. Slide 2, 'TUJUAN WORKSHOP', lists three objectives for participants. Slide 3, 'MENGAPA HOTS?', lists four reasons: PISA test results, 2013 curriculum implementation, 21st-century challenges, and curriculum alignment. Slide 4, also 'MENGAPA HOTS?', explains that international PISA studies show low literacy skills in Indonesia, specifically in understanding complex information, theory, analysis, problem-solving, tool use, and investigation.

1

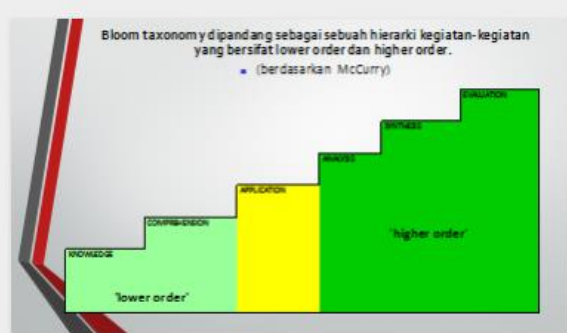
2

3

4



17



18

PROSES BERPIKIR (Bloom)

Proses Berpikir	Makna
C1. Mengingat	Mengambil pengetahuan yang sudah diingat
C2. Memahami	Memahami arti dan proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan, dan gambar
C3. Menerapkan/Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4. Menganalisa	Memisah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5. Menilai/Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6. Mengkreasikan/Mencipta	Mencampurkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara kelentaran atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

19

Dimensi Proses Kognitif
(dari Anderson & Krathwohl, 2001)

Kategori proses kognitif	Definisi
Mengingat (Remember)	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
Mengerti (Understand)	Mengambil arti/makna dari instruksi yang diberikan, termasuk komunikasi secara oral/lisan, tulisan dan grafik.
Menerapkan (Apply)	Mengikuti atau menggunakan prosedur di situasi yang berbeda tidak biasa.
Menganalisa (Analyze)	Memisahkan bahan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana setiap bagian tersebut saling berhubung satu sama lain dan terhadap suatu struktur atau fungsi secara keseluruhan.
Mengevaluasi (Evaluate)	Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
Membuat (Create)	Mengorganisasikan elemen-elemen agar membentuk sebuah kesatuan yang lebih atau fungsional; menyusun kembali ide-memori menjadi sebuah pola atau struktur baru.

20

Persepsi Mengenai Soal Higher Order Thinking Skills
Soal HOTS BUKANLAH soal yang pasti lebih sukar

Bubacteria yang dapat menghantarkan zat racun pada makanan kemasan dalam kaleng adalah....

A. *Pseudomonas sp.*
 B. *Thiobacillus ferrooxidans*
 C. *Clostridium botulinum*
 D. *Escherichia coli*
 E. *Acetobacter xylinum*

Hafalan akan menjadi lebih sukar saat kita LUPA

25

Rambu Penyusunan Soal HOTS

CAUTION

- Soal yang disusun harus mengukur kompetensi yang akan diukur
- Kontekstual "ya" keberfungsian stimulus "WAJIB"
- Higher bukanlah Highest, menulis soal orde berfikir lebih tinggi bukan level tertinggi

26

Trik menyusun soal HOTS

1. Gunakan Konteks Dunia Nyata

Soal A.3:
Seorang peneliti menetapkan tingkat signifikansi 0,05. Berapakah nilai uji signifikansi yang dapat dapat diterima untuk menolak hipotesis penelitian?

Soal A.4:
Seorang peneliti membandingkan berat badan dua kelompok untuk mencari efektivitas obat pelangsing. Peneliti tersebut menetapkan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji signifikansi memperoleh nilai p,002. Apakah yang dapat disimpulkan oleh peneliti tersebut?

Penyajian Kasus Nyata memingkatkan proses pemecahan masalah in ferensi

27

Trik menyusun soal HOTS

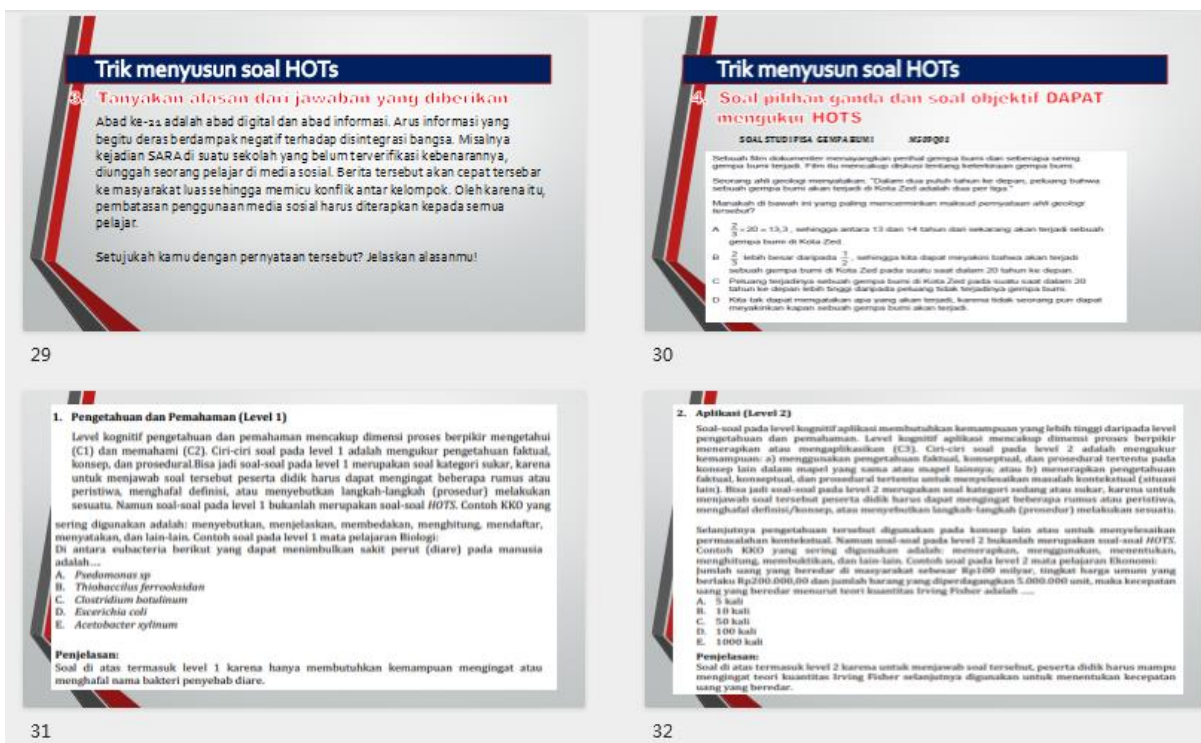
2. Buatlah Pertanyaan yang terkait analisis visual

Soal B.1:
Apakah peran burung elang dalam suatu rantai makanan?

Soal B.2:
Seorang ilmuwan berhasil menemukan patung di amplop pembungkusan yang jumlahnya ulat menurun dengan drastis. Apakah yang akan terjadi kepada diang?

Melalui analisis visual Bagan yang komprehensif, maka tingkat berfikir andnya lebih tinggi

28



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa 89 % telah memahami secara konsep dan mampu dalam menyusun soal HOTS untuk semua mata pelajaran yang tersedia. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru yang ada di TK/SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa dalam mengembangkan instrument penilaian berbasis HOTS. Dengan adanya kegiatan ini, hamper keseluruhan peserta merasa senang terbantu dan termotivasi dalam pembuatan soal HOTS, meskipun banyak sekali kendala yang mereka hadapi.

Ucapan Terima Kasih

Tim Dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat inimenyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik terkhusus bagi guru-guru SMP/SMK Swasta Nusantara Tanah Jawa yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi penyusunan butir soal berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS), juga kepada bapak rektor universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan juga ibu dekan FKIP atas dukungan kerjasama sehingga kegiatan inidapat berjalan dengan baik.

REFERENCES

- A Nugroho. 2018. *HOTS: Higher order thinking skills*. Grasindo.
- Ari, P., Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., & Ariyana, Y. 2019. Buku Pegangan Penilaian Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Pedagogika*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.60>
- Asfiah, S. 2021. *Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*. 9(1), 103–120.
- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., Yustiana, S., & Jupriyanto, J. 2020. Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

Indonesian Journal of Community Services, 2(2), 162.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.162-171>

- Dewi, K. T. 2018. Developing assessment instrument based curriculum 2013 for teaching micro teaching in English education department of Undiksha. *International Journal of Social Science and Humanities*, 2 (3), 96
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Pemantapan Pembelajaran dan Penilaian Pada Implementasi Kurikulum 2013 SMA (PPT).
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati. 2021. Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Prodikmas*, 6(1), 54–60.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. 2020. Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 156–166.
<https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>
- Nuraeni, I., Yunidar, Y., Asrianti, A., & Pujiningtyas, A. 2021. Pendampingan Penyusunan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi. *Jurnal Pengabdian Pada ...*, 9.
- Rachamati. 2018. Higher Order Thinking Skills dan Contextual Assessment: Mengapa, Apa, Bagaimana. (PPT).
- Sajidan. 2018. Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (PPT)
- Silberman, M. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit NusaMedia dan Penerbit Nuansa.
- Widana, I Wayan. 2017. Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan